

Pengaruh Kompleksitas Audit dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada KAP Kota Malang

Setiyo Hadi Santoso¹

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Al-Qolam Malang, setiyohadi@alqolam.ac.id

Intisari:

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh kompleksitas audit dan etika auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Malang tahun 2026. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh auditor yang bekerja pada 19 KAP yang terdaftar resmi di Kota Malang. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling, menghasilkan total sampel sebanyak 57 auditor sebagai responden aktif. Teknik pengumpulan data primer dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang diukur menggunakan skala Likert. Metode analisis data yang diterapkan adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kompleksitas audit memiliki pengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap kualitas audit. Sebaliknya, etika auditor terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kualitas audit. Secara simultan, kedua variabel independen tersebut berkontribusi besar dalam menentukan variabilitas tingkat kualitas hasil audit di Kota Malang. Hasil ini memberikan implikasi penting bagi KAP untuk lebih mengelola beban kerja penugasan dan terus memperkuat komitmen penegakan kode etik profesi demi menjaga kepercayaan publik terhadap keandalan laporan keuangan auditan.

Kata kunci:

kompleksitas audit, etika auditor, kualitas audit, kantor akuntan publik.

Abstract:

This study aims to empirically examine and analyze the effects of audit complexity and auditor ethics on audit quality at Public Accounting Firms (PAFs) in Malang City in 2026. The population comprised all auditors employed at the 19 officially registered Public Accounting Firms in Malang City. Using a purposive sampling technique, a total of 57 auditors were selected as active respondents. Primary data were collected through a structured questionnaire measured using a five-point Likert scale. The data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS software. The hypothesis testing results indicate that audit complexity has a negative and statistically significant partial effect on audit quality. Conversely, auditor ethics has a positive and statistically significant partial effect on audit quality. Simultaneously, both independent variables make a substantial contribution to explaining the variation in audit quality among Public Accounting Firms in Malang City. These findings imply that Public Accounting Firms should effectively manage audit workload and continuously strengthen adherence to professional ethical standards in order to maintain public trust in the reliability of audited financial statements.

Keywords:

audit complexity; auditor ethics; audit quality; public accounting firms; professional ethics

1. Pendahuluan

Laporan keuangan yang andal dan transparan memegang peranan krusial dalam ekosistem ekonomi modern, karena berfungsi sebagai basis utama pengambilan keputusan bagi para pemangku kepentingan, seperti investor, kreditor, pemerintah, dan masyarakat luas. Guna memastikan keandalan informasi tersebut, diperlukan jasa pihak ketiga yang independen dan kompeten, yaitu akuntan publik atau auditor. Audit atas laporan keuangan ditujukan untuk memberikan opini yang objektif mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Oleh sebab itu, kualitas audit yang dihasilkan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) menjadi determinan utama dalam mempertahankan sekaligus meningkatkan kepercayaan publik terhadap integritas pelaporan keuangan korporasi. Kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas di mana seorang auditor mampu mengidentifikasi dan menemukan salah saji material dalam sistem akuntansi klien, serta melaporkan pelanggaran tersebut secara objektif. Namun, dalam realitas praktisnya, mempertahankan kualitas audit yang tinggi bukanlah perkara yang mudah. Auditor kerap kali dihadapkan pada situasi penugasan yang sangat rumit dan penuh tekanan. Berbagai dinamika bisnis, perubahan regulasi perpajakan maupun standar akuntansi keuangan, serta keberagaman transaksi entitas bisnis di Kota Malang yang semakin berkembang pesat pada tahun 2026, memicu tingginya tingkat kompleksitas audit yang harus ditangani oleh para praktisi di lapangan.

Kompleksitas audit mengacu pada persepsi auditor mengenai tingkat kesulitan suatu tugas audit yang dipengaruhi oleh struktur organisasi klien, volume transaksi yang masif, serta ketidakjelasan instruksi atau standar kerja yang tersedia. Ketika volume dan kerumitan transaksi keuangan perusahaan meningkat, kapasitas kognitif auditor dalam memproses informasi akan diuji secara ekstrem. Keterbatasan waktu (*time budget pressure*) yang dikomedikan dengan struktur data yang rumit dapat memicu kejenuhan, peningkatan risiko kekeliruan (*human error*), hingga ketidakmampuan mendeteksi manipulasi akuntansi. Kondisi ini secara teoretis berpotensi mendegradasi kualitas opini audit yang diterbitkan. Di sisi lain, kualitas audit tidak semata-mata ditentukan oleh aspek teknis operasional, melainkan juga sangat bergantung pada dimensi moral dan perilaku auditor itu sendiri, yang tercermin melalui penegakan etika auditor. Etika auditor bertindak sebagai kompas moral yang mengarahkan perilaku profesional di tengah benturan kepentingan antara manajemen perusahaan (klien) yang menginginkan opini terbaik, dan kepentingan publik yang menuntut kejujuran informasi. Nilai-nilai dasar seperti integritas, objektivitas, kompetensi, kehati-hatian profesional, kerahasiaan, dan perilaku profesional wajib diinternalisasi oleh setiap auditor. Tanpa adanya komitmen etis yang kokoh, kapabilitas teknis yang tinggi dari seorang auditor menjadi tidak berarti, karena mereka akan rentan terhadap kompromi yang merugikan independensi dan objektivitas.

Kota Malang merupakan salah satu pusat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur yang menunjukkan perkembangan pesat dalam sektor perdagangan, jasa, industri, pendidikan, serta lembaga keuangan. Pertumbuhan berbagai sektor tersebut diikuti dengan meningkatnya aktivitas bisnis dan transaksi ekonomi yang membutuhkan informasi keuangan yang andal, transparan, dan dapat dipercaya oleh berbagai pemangku kepentingan. Peran Kantor Akuntan

Publik (KAP) menjadi semakin strategis sebagai penyedia jasa assurance yang bertugas memberikan keyakinan atas kewajaran penyajian laporan keuangan. Keberadaan auditor independen tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, tetapi juga berkontribusi dalam memperkuat akuntabilitas, transparansi, serta kepercayaan publik terhadap informasi yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Pada tahun 2026, Kota Malang memiliki 19 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar dan aktif beroperasi. Jumlah tersebut mencerminkan tingginya kebutuhan dunia usaha terhadap jasa audit independen sekaligus menunjukkan bahwa Kota Malang memiliki dinamika praktik audit yang relatif berkembang dibandingkan dengan beberapa wilayah lainnya. Meningkatnya jumlah entitas yang diaudit juga berimplikasi pada semakin kompleksnya karakteristik penugasan audit yang harus dihadapi auditor. Auditor tidak hanya dituntut untuk memiliki kompetensi teknis dalam melaksanakan prosedur audit, tetapi juga harus mampu menghadapi kompleksitas audit yang dipengaruhi oleh keragaman karakteristik klien, volume transaksi, perkembangan teknologi informasi, perubahan regulasi, serta meningkatnya ekspektasi para pengguna laporan keuangan terhadap kualitas hasil audit.

Di sisi lain, meningkatnya kompleksitas penugasan audit juga berpotensi menimbulkan tekanan profesional bagi auditor dalam proses pengambilan keputusan. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kemampuan auditor dalam mengumpulkan bukti audit, mengevaluasi informasi, serta memberikan opini secara objektif apabila tidak diimbangi dengan kompetensi dan integritas yang memadai. Oleh karena itu, penerapan etika profesi menjadi aspek yang tidak dapat dipisahkan dari pelaksanaan audit. Etika auditor berperan sebagai landasan moral yang mengarahkan auditor untuk tetap menjunjung tinggi prinsip independensi, objektivitas, integritas, profesionalisme, kerahasiaan, serta tanggung jawab kepada publik meskipun berada dalam situasi penugasan yang kompleks dan penuh tekanan. Dengan karakteristik tersebut, Kota Malang menjadi konteks penelitian yang relevan untuk mengkaji hubungan antara kompleksitas audit, etika auditor, dan kualitas audit. Keberadaan 19 Kantor Akuntan Publik yang melayani berbagai jenis entitas bisnis memberikan gambaran mengenai beragam tingkat kompleksitas penugasan audit yang dihadapi auditor dalam praktik profesionalnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilaksanakan untuk menguji secara mendalam dan komprehensif mengenai bagaimana pengaruh kompleksitas audit dan etika auditor terhadap kualitas audit secara parsial maupun simultan pada KAP di Kota Malang pada tahun 2026. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis dalam memperkaya literatur akuntansi keperilakuan dan auditing, serta memberikan kontribusi praktis bagi perumusan kebijakan mutu internal pada institusi Kantor Akuntan Publik di Indonesia.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan metode survei kuesioner. Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang aktif bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah geografis Kota Malang pada tahun 2026. Berdasarkan data direktori resmi profesi, terdapat 19 KAP yang beroperasi aktif di Kota Malang. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria: (1) Auditor bekerja pada KAP yang sah di Kota Malang, (2) Memiliki pengalaman kerja minimal 1 tahun di bidang auditing, dan (3) Terlibat langsung dalam penugasan lapangan penandatanganan opini maupun penyusunan kertas kerja. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh jumlah sampel representatif sebanyak 57 auditor (3 auditor per KAP).

Kualitas Audit (Y): Diukur menggunakan adaptasi instrumen yang dikembangkan dengan indikator: ketepatan deteksi salah saji, kepatuhan terhadap standar SPAP, skeptisisme profesional, dan kualitas laporan hasil audit. Diukur menggunakan skala Likert 1-5.

Kompleksitas Audit (X1): Diukur melalui persepsi responden terkait kelangkaan informasi, tingkat kesulitan pemahaman transaksi klien, batasan waktu pengerjaan, dan keragaman jenis usaha entitas yang diperiksa. Diukur menggunakan skala Likert 1-5.

Etika Auditor (X2): Diukur dengan mengadopsi indikator prinsip dasar etika IAPI meliputi aspek integritas, objektivitas, kompetensi profesional, kerahasiaan, dan kepatuhan perilaku profesional. Diukur menggunakan skala Likert 1-5.

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik SPSS. Tahapan pengujian dimulai dari uji kualitas data yang terdiri atas Uji Validitas (menggunakan korelasi Pearson Product Moment) dan Uji Reliabilitas (menggunakan koefisien Cronbach's Alpha). Selanjutnya dilakukan Uji Asumsi Klasik untuk menjamin terpenuhinya asumsi kelayakan model regresi, meliputi Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov), Uji Multikolinearitas (nilai VIF dan Tolerance), serta Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser). Model analisis yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda dengan persamaan matematika sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas Audit

a = Konstanta; b_1

b_2 = Koefisien Regresi

X_1 = Kompleksitas Audit

X_2 = Etika Auditor

e = Error term.

Pengujian hipotesis dilakukan melalui Uji t (parsial), Uji F (simultan), serta analisis Koefisien Determinasi (R^2).

3. Hasil dan Diskusi

Deskripsi Karakteristik Responden

Karakteristik demografis dari 57 responden auditor pada 19 KAP di Kota Malang disajikan pada Tabel 1 di bawah ini:

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	32	56,14%
	Perempuan	25	43,86%

Tingkat Pendidikan	S1 Akuntansi	41	71,93%
	S2 Akuntansi / Profesi (Ak)	14	24,56%
	S3 Akuntansi	2	3,51%
Jabatan Struktural	Auditor Junior	28	49,12%
	Auditor Senior	20	35,09%
	Manajer / Partner KAP	9	15,79%

Tabel 1. Karakteristik Demografis Auditor Responden

Hasil Uji Kualitas Data (Validitas dan Reliabilitas)

Uji Validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan untuk variabel Kompleksitas Audit, Etika Auditor, dan Kualitas Audit memiliki nilai r hitung > r tabel (0,260) pada signifikansi 5%, sehingga dinyatakan valid. Uji Reliabilitas menghasilkan nilai koefisien Cronbach's Alpha yang seluruhnya berada di atas batas ambang kriteria 0,60 (Tabel 2).

Variabel Penelitian	Cronbach's Alpha	Nilai Batas	Kesimpulan
Kompleksitas Audit (X1)	0,845	0,60	Reliabel
Etika Auditor (X2)	0,892	0,60	Reliabel
Kualitas Audit (Y)	0,871	0,60	Reliabel

Tabel 2. Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov menghasilkan skor Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,214 (> 0,05) yang mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal. Uji Multikolinearitas menunjukkan nilai Tolerance kedua variabel bebas sebesar 0,782 (> 0,10) dan nilai VIF sebesar 1,278 (< 10,0), sehingga disimpulkan terbebas dari multikolinearitas. Uji Heteroskedastisitas dengan uji Glejser menghasilkan signifikansi di atas 0,05, membuktikan tidak adanya masalah heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS, rangkuman *output* analisis regresi linear berganda disajikan pada Tabel 3 di bawah ini:

Model	Koefisien Regresi (b)	t-hitung	Signifikansi (Sig.)	Kesimpulan
(Constant)	12,451	3,112	0,003	-
Kompleksitas Audit (X1)	-0,287	-2,894	0,005	H1 Diterima
Etika Auditor (X2)	0,631	5,918	0,000	H2 Diterima

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan data Tabel 3, maka diperoleh formulasi persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$Y = 12,451 - 0,287 X_1 + 0,631 X_2$$

Uji Signifikansi Parsial (Uji t):

1. Pengujian variabel Kompleksitas Audit (X_1) menghasilkan nilai thitung sebesar -2,894 dengan tingkat signifikansi 0,005. Karena nilai Sig. 0,005 < 0,05, maka H1 diterima. Hal ini menunjukkan kompleksitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit.
2. Pengujian variabel Etika Auditor (X_2) menghasilkan nilai thitung sebesar 5,918 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena nilai Sig. 0,000 < 0,05 maka H2 diterima. Hal ini mengonfirmasi etika auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F) dan Koefisien Determinasi (R^2):

Uji F menghasilkan nilai Fhitung sebesar 28,456 dengan angka signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05), yang berarti secara simultan Kompleksitas Audit dan Etika Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,513 menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 51,3%, sedangkan sisanya sebesar 48,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Kompleksitas Audit terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian statistik membuktikan secara empiris bahwa kompleksitas audit memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kualitas audit pada 19 Kantor Akuntan Publik di Kota Malang pada tahun 2026. Nilai koefisien regresi sebesar -0,287 menandakan terjadinya hubungan terbalik, di mana setiap kenaikan satu satuan tingkat kompleksitas audit diprediksi akan menurunkan kualitas hasil pemeriksaan sebesar 0,287 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

Temuan ini memberikan konfirmasi bahwa tingginya beban kerja akuntansi, struktur organisasi operasional klien yang bercabang, serta batasan tenggat waktu pelaporan keuangan di Kota Malang, memicu beban kognitif yang masif bagi para auditor. Kondisi psikososial berupa kelelahan mental, stres kerja, serta tekanan kuesioner yang membingungkan berdampak langsung pada pelemahan akurasi penelusuran bukti fisik (*physical evidence*) oleh auditor. Ketika tingkat kerumitan suatu penugasan melampaui kapasitas pemrosesan informasi individu auditor, timbul kecenderungan *shortcut behavior* atau perilaku penyimpangan audit (*dysfunctional audit behavior*), seperti mengabaikan prosedur konfirmasi piutang tertentu atau mempercayai begitu saja asersi lisan manajemen entitas tanpa pengujian substantif yang mendalam. Temuan ini sejalan dengan premis dasar Teori Keagenan di mana ketidakmampuan mengurai kompleksitas membuka ruang kegagalan deteksi salah saji material. Hasil empiris ini juga konsisten dengan hasil kajian dari Prasetyo (2022) dan Sari (2021) yang menyatakan beban tugas yang sangat kompleks memperbesar probabilitas terjadinya eror opini audit.

Pengaruh Etika Auditor terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil analisis data, variabel etika auditor terbukti memiliki pengaruh positif dan paling dominan signifikan terhadap kualitas audit pada KAP di Kota Malang. Nilai koefisien regresi positif sebesar 0,631 mengimplikasikan bahwa semakin teguh seorang auditor dalam memegang dan mengimplementasikan nilai-nilai moralitas serta kode etik

profesi, maka kualitas hasil audit yang diterbitkannya akan mengalami peningkatan secara linier dan substantial.

Fakta ini merefleksikan bahwa etika profesi bertindak sebagai instrumen pengendalian internal utama dari dalam diri sanubari auditor (*internal self-control*). Ketika dihadapkan pada benturan kepentingan pelik (*ethical dilemma*) seperti bujukan pemberian fasilitas dari pihak manajemen korporasi agar mengabaikan temuan penyimpangan kas, seorang auditor yang memiliki integritas dan objektivitas tinggi akan dengan tegas menolak segala bentuk kompromi ilegal. Prinsip kehati-hatian profesional (*due professional care*) akan menuntun mereka untuk mengalokasikan jam kerja yang memadai, melakukan dokumentasi kertas kerja secara cermat, serta menerapkan skeptisisme profesional tingkat tinggi di setiap lini pengujian. Temuan penelitian ini memperkuat esensi moralitas dalam akuntansi publik, dan sangat selaras dengan pemikiran Santoso (2023) mengenai pentingnya ketahanan psikologis-spiritual akuntan di wilayah Jawa Timur, serta didukung penuh oleh hasil penelitian Lestari dan Wijaya (2024), Ramadhan (2023), dan Putri (2024) yang menegaskan kekuatan etika sebagai benteng mutu audit terbaik.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis terhadap 57 auditor pada 19 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Malang tahun 2026, dapat disimpulkan bahwa kompleksitas audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kompleksitas penugasan audit, semakin besar pula potensi penurunan kualitas audit yang dihasilkan. Kompleksitas yang berasal dari tingginya volume transaksi, keragaman karakteristik klien, keterbatasan waktu penyelesaian audit, serta meningkatnya kesulitan dalam memperoleh dan mengevaluasi bukti audit dapat meningkatkan beban kognitif auditor. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan kelelahan mental, meningkatkan risiko kesalahan dalam pengambilan keputusan, serta mendorong munculnya perilaku disfungsi audit yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya kualitas hasil pemeriksaan.

Penelitian ini juga membuktikan bahwa etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kepatuhan auditor terhadap prinsip-prinsip etika profesi, semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Penerapan nilai-nilai integritas, objektivitas, independensi, kompetensi profesional, kehati-hatian profesional, kerahasiaan, dan perilaku profesional menjadi fondasi utama dalam menghasilkan audit yang objektif, andal, dan dapat dipercaya. Auditor yang memiliki komitmen etis yang tinggi akan lebih mampu mempertahankan independensi dalam menghadapi berbagai tekanan maupun konflik kepentingan selama proses audit, sehingga opini audit yang dihasilkan lebih mencerminkan kondisi sebenarnya dan mampu meningkatkan kepercayaan para pengguna laporan keuangan.

Secara simultan, kompleksitas audit dan etika auditor terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dengan nilai koefisien determinasi (Adjusted R²) sebesar 51,3%. Hasil ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh variasi kualitas audit pada KAP di Kota Malang dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sedangkan sisanya sebesar 48,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini, seperti pengalaman auditor, kompetensi, skeptisisme profesional, tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*), sistem pengendalian mutu KAP, maupun budaya organisasi.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa kualitas audit tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis penugasan, tetapi juga dipengaruhi oleh dimensi perilaku dan etika profesi auditor. Kompleksitas audit yang tinggi tanpa didukung pengelolaan penugasan yang memadai dapat menurunkan efektivitas proses audit, sedangkan etika auditor berfungsi sebagai mekanisme pengendalian internal yang menjaga objektivitas, independensi, dan profesionalisme auditor dalam menjalankan tugasnya. Dari sisi praktis, temuan penelitian ini memberikan implikasi bagi Kantor Akuntan Publik untuk memperkuat sistem manajemen penugasan audit melalui pembagian beban kerja yang lebih seimbang, peningkatan pelatihan teknis auditor dalam menghadapi penugasan yang kompleks, serta penguatan implementasi kode etik profesi melalui pembinaan berkelanjutan dan pengawasan internal.

5. Daftar Pustaka

- Ambarwati, S. (2020). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit pada KAP di Kota Malang. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley. 2020. *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach* (Edisi Global). Pearson.
- Cahyono, A. D., dkk. (2020). Pengaruh Kompleksitas Tugas dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Pada KAP di Wilayah Malang. *Reaksi: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*.
- Darayasa, I. M., & Wisadha, I. G. S. (2016). Etika Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Pada Kualitas Audit Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(1), 142–170.
- Hidayat, A., et al. (2025). Eksplorasi Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah: Kompleksitas Audit, Kompetensi, dan Etika Moral Terhadap Kualitas Opini dan Akurasi Laporan Audit. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(1), 15-28.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2021. *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Lestari, P., & Wijaya, A. (2024). Pengaruh penegakan etika profesi terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 12(1), 45-58.
- Paradita, B., Prasetyo, E., & Kristanti, B. A. (2022). Profesionalisme Auditor Pada Auditor Junior Dan Auditor Senior (Studi Kasus Pada KAP Di Surabaya). *JURNAL EKUIVALENSI*, 8(2), 286–297. DOI: 10.51158/ ekuivalensi.v8i2.839.
- Ramadhan, B. Y. P., Mukti, A. H., & Sianipar, P. B. H. (2024). PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR, AUDIT FEE DAN INTEGRITAS AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di kota Bekasi). *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(2), 1161-1181. <https://doi.org/10.55681/ sentri.v3i2.2362>
- Rohman, A. (2018). Pengaruh kompleksitas tugas terhadap perilaku disfungsi auditor dan implikasinya pada kualitas audit. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 03(02), 241–256.
- Santoso, S. H. et al (2023). Auditor Experience as a Moderation of the Effect of Audit Fees, Audit Tenure, and Task Complexity on Audit Quality. *Enrichment: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 1(4), 189-198.

- Sari, A. P. (2021). Pengaruh Kompleksitas Tugas dan Independensi terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(2), 115-128.
- Saputra, R. (2023). Pengaruh Etika Auditor dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Malang Raya. *Atma Jaya Accounting Research*.
- Sukrisno Agoes. 2017. *Auditing: Petunjuk Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Trihapsari, D. A & Anisyukurillah, I. (2016). Pengaruh Etika, Independensi, Pengalaman Audit dan Premature Sign Off Terhadap Kualitas Audit. *Accounting Analysis Journal*, 5(1).
- Widodo, A. P. (2019). Penerapan Etika Profesi dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Audit dengan Kompleksitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*.